BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Sistem pendidikan *boarding school* yaitu sistem pendidikan yang mana siswa bersekolah sekaligus tinggal (mondok) di sebuah asrama sekolah dan pembelajarannya dilakukan selama 24 jam. Sistem pendidikan *boarding school* yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Darul Fikri pembelajarannya terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran di sekolah pada pagi hari dan pembelajaran di asrama pada malam hari. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dimulai pada pukul 07.20 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB dan kegiatan-kegiatan asrama dimulai pada pukul 15.00 WIB sampai dengan tidur malam dilanjutkan setelah sholat subuh sampai pukul 06.00 WIB. Guru dan pengasuh asrama senantiasa mendidik, mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa selama 24 jam. Kurikulum yang di gunakan di sekolah ini yaitu dengan memadukan antara kurikulum dinas pendidikan dengan kurikulum sekolah. Selain itu sekolah ini juga bergabung dengan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).
2. Kondisi *life skill* yang dimiliki siswa di SMP Islam Terpadu Darul Fikri sudah bisa dikatakan bagus, karena dalam diri mereka telah memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi-potensi atau keterampilan-keterampilan sendiri. Baik keterampilan secara umum (*generic*) maupun secara khusus (*spesific*). Mereka bisa memahami dirinya sendiri dan menyadari bahwa dirinya sebagai hamba Allah, mampu menghadapi masalah yang tengah dihadapinya, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik antar sesama teman maupun dengan ustadz-ustadzahnya, mempunyai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik, serta memiliki keterampilan dalam suatu bidang pekerjaan tertentu seperti memasak, menjahit bahkan menghasilkan produk yaitu robot. Dari keterampilan-keterampilan tersebut sekolah memberikan fasilitas-fasilitas dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan yang dimilikinya.

3. Secara garis besar peran sistem pendidikan *boarding school* dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMP Islam Terpadu Darul Fikri ini ialah : mengembangkan lingkungan belajar yang bernafaskan Islami, menyelenggarakan program pendidikan dengan sistem terpadu dan terintegrasi yang dapat menunjang peningkatan *life skill* siswa, memberikan bekal kecerdasan, tidak hanya intelektual saja, tetapi juga spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*), mengelola sebuah lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang afektif, kondusif, bersih, modern dan memiliki daya saing, mengoptimalkan peran serta pengelola lembaga, para guru dan pengasuh asrama dalam mengawasi, memantau serta mengukur sejauh mana peningkatan *life skill*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya sistem pendidikan *boarding school* ini sekolah lebih mudah untuk mengawasi, mengontrol dan memantau sejauhmana peningkatan ketercapaian *life skill* siswa selama berada di sekolah maupun diasrama. Sehingga dengan pendidikan *boarding school* di Darul Fikri ini akan menghasilkan mutu lulusan (*out put*) siswa yang unggul, berprestasi dan memiliki *life skill*, diantaranya : hafal 5 s/d 10 juz, terampil berpidato (bahasa arab dan Indonesia), terampil berbahasa arab, nilai akademik minimal 8.00 dan memiliki karakter yang baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan *boarding school* yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Darul Fikri sudah bisa dikatakan baik dan terprogram secara rinci dan jelas. Namun hendaknya lebih ditingkatkan lagi, terutama pada masalah sumber daya manusianya, yang mana salah satu kekurangan yang dimiliki oleh sekolah ialah kurangnya SDM. Dengan jumlah siswa yang banyak dan jumlah guru yang kurang berimbang yang menyebabkan guru kwalahan untuk mengontrol dan mengawasi siswa-siswi secara menyeluruh. Hendaknya sekolah memberi kebijakan untuk menambah tenaga pendidik agar lebih intens dalam mengawasi seluruh siswa-siswi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sesungguhnya sistem pendidikan *boarding school* membutuhkan pengawalan yang lebih ekstra.

2. Dengan jadwal dan rutinitas yang padat selama 24 jam penuh setiap harinya tidak jarang menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa, sehingga siswa merasa kurang nyaman untuk melakukan aktifitas atau bahkan merasa tertekan. Oleh karena itu, hendaknya guru atau pengasuh asrama lebih variatif, kreatif, dan inovatif dalam menangani siswa-siswi sehingga mereka akan selalu merasa nyaman serta mengurangi rasa kebosanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id